

ANALISIS KONFLIK DALAM NOVEL PANGERAN HATI KARYA MELLYANA DHIAN

| 151

Received 15 Jan 2022
Revised 17 Jan 2022
Accepted 22 Jan 2022

Nur Ihsan HL

nurihsan6411@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jalan Pemuda Nomor 339 Kabupaten Kolaka

ABSTRAK

Tujuan - Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konflik pada tokoh sebagai makhluk sosial yang akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik.

Desain/ metode/ pendekatan - Data penelitian ini adalah kutipan dengan sumber data kata-kata dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pengumpulan data bersumber primer dan sekunder. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Temuan/ hasil - Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian adalah konflik eksternal. Konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian merupakan suatu peristiwa yang sengaja dibuat pengarang untuk menarik perhatian para pembaca. Konflik eksternal yang terjadi pada novel ini saling berkaitan dan bertautan yang dibungkus dalam suatu peristiwa. Novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat memberikan pengetahuan dan pelajaran kepada masyarakat yang mempunyai konflik yang sama.

Kesimpulan – Kesimpulan pada Penelitian sebagai berikut. Pertama, konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian adalah konflik eksternal. Kedua, novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat diimplikasikan pada pembelajaran. Ketiga, Konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat memberikan pengetahuan dan pelajaran kepada masyarakat.

Kata Kunci: Konflik, eksternal; Novel; dan implikasi

ABSTRACT

| 152

Purpose - The research objective is to describe the external conflict in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian. This type of research is a qualitative research with content analysis method. This research is motivated by conflicts in characters as social beings who will lose self-control when the level of civilization reaches a progress that triggers a conflict.

Received 15 Jan 2022
Revised 17 Jan 2022
Accepted 22 Jan 2022

Design/method/approach - The data for this research are quotes from words in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian. The research instrument is the researcher himself with primary and secondary data collection. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

Findings/Results - The results of the research and discussion show that the conflict in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian is an external conflict. The external conflict in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian is an event that the author deliberately created to attract the attention of the readers. The external conflicts that occur in this novel are interrelated and intertwined wrapped in an event. The novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian can be implicated in learning literature in high school by using a contextual learning model. External conflicts in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian can provide knowledge and lessons to people who have the same conflict.

Conclusions - Conclusions on the study as follows. First, the conflict in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian is an external conflict. Second, the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian can have implications for learning. Third, the external conflict in the novel Pangeran Hati by Mellyana Dhian can provide knowledge and lessons to the community.

Keywords: Conflict, external; Novel; and implications

1. PENDAHULUAN

Sastra pada hakikatnya indah, menghibur, dan bermanfaat. Indah bila suatu karya memiliki salah satu unsur keindahan yaitu baik, benar, dan suci. Baik bila karya tidak bertentangan dengan nilai etis dan moral tertentu. Benar bila karya tidak bertentangan dengan undang-undang dan hukum yang berlaku. Suci bila karya tidak bertentangan dengan nilai pengabdian dan penghambaan kepada tuhan. Menghibur bila suatu karya mampu membawa, membangkitkan pikiran dan angan penulis, pendengar dan pembaca memasuki alam baru dunia yang serba indah dan tanpa batas. Bermanfaat bila suatu karya memberikan suatu pengetahuan, petunjuk dan nilai tertentu kepada penulis, pendengar, dan pembaca. Bila karya mengandung ketiga unsur indah, menghibur, dan bermanfaat di atas, maka karya tersebut adalah sastra (Samsuddin, 2015).

Received 15 Jan 2022
Revised 17 Jan 2022
Accepted 22 Jan 2022

Karya sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan manusia. Hakikatnya setiap manusia pasti memiliki kebudayaan yang menggambarkan permasalahannya, karena objek sastra adalah manusia dengan segala aspek kehidupan yang melingkupinya. Hal ini menyiratkan bahwa problematika selalu ada jika kehidupan masih ada. Problematika dapat timbul karena permasalahan manusia dengan dirinya, dengan masyarakat di sekitarnya, dengan alam, serta manusia dengan Tuhannya. Kehidupan manusia yang senantiasa dilanda problematika dapat tergambar dalam karya sastra seperti halnya novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Pada dasarnya, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya sastra. Oleh karena itu, novel merupakan sebuah cerita yang di dalamnya terkandung tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetis (Nurgiyantoro, 2005).

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila seorang pembaca mampu memahami, menghayati, dan terbawa ke dalam cerita, serta mengandung unsur estetis di dalamnya. Unsur estetis yang dimaksud bukanlah sekadar sebuah karya imajinasi belaka, tapi diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya sastra. Untuk menghasilkan keberhasilan itu, diperlukan keterlibatan di dalamnya yaitu keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan para tokoh, serta mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan permasalahan atau disebut juga dengan konflik.

Konflik yang dihadirkan oleh pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaanya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul konflik. Timbulnya suatu konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satu motif yang memicu adanya suatu konflik pada manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik eksternal (Ratna, 2011).

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik eksternal merupakan suatu proses sosial antara satu orang atau lebih di mana satu di antaranya berusaha untuk dapat menyingkirkan lainnya. Pemunculan konflik eksternal dalam novel, dapat menjadi semakin hidup, karena, menjadi faktor utama untuk membangun jalannya cerita agar terlihat lebih menarik. Konflik eksternal yang terdapat dalam novel, dapat membangun terciptanya karya yang imajitatif, seperti halnya novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Konflik eksternal yang digambarkan dalam novel ini sangat kompleks. Seperti halnya contoh di bawah ini. "Saya memang kecewa dan sedih atas tuduhan yang tidak benar itu. Jadi tolonglah, jangan mencari-cari masalah yang bisa menyulitkan orang lain atau diri sendiri"

Kutipan di atas menceritakan bahwa Syanum menghadapi dua pilihan yang menurutnya sulit dan menyusahakan. Hal tersebut bermula ketika Syanum memakai kerudung di kampungnya. Perilaku Syanum yang memakai kerudung tentu saja mengherankan masyarakat sekitarnya, sehingga muncul gosip-gosip buruk mengenai dirinya. Ayah Syanum sangat marah ketika putri kesayangannya menjadi bahan pergunjungan di kampung. Maka ia pun mengancam akan membunuh siapapun yang menyebarkan kabar buruk mengenai putrinya.

Pemilihan novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian sebagai bahan kajian, karena novel ini digambarkan dengan sangat nyata oleh pengarangnya. Mellyana Dhian mengeluarkan berbagai kreativitas dan imajinasinya, untuk menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya ke dalam sebuah novel. Ceritanya lebih difokuskan pada kondisi sebuah keluarga besar yang dirundung banyak konflik. Konflik eksternal banyak sekali digambarkan oleh pengarang dalam novel ini. Selain itu pula, alasan penulis menjadikan novel ini sebagai bahan kajian, karena penggambaran konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian sekilas memang terkesan biasa-biasa saja. Akan tetapi, semakin mendalam pembacaan yang dilakukan, semakin kompleks konflik yang terdapat di dalamnya. Tingkat kerumitan konflik yang terjadi memang tidak begitu mencolok. Justru kuantitas konflik yang diceritakan dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian sangatlah banyak dan berkepanjangan. Dengan kata lain, konflik yang digambarkan dalam novel ini layaknya konflik yang berantai. Maksudnya satu konflik dapat terselesaikan kemudian konflik pada objek permasalahan yang sama muncul kembali. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian.

2. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016). Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Krispendoff (1993) analisis isi merupakan suatu metode penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi yang disampaikan secara objektif, sistematis, dan relevan. Analisis isi akan memberikan data secara holistik dalam bentuk komunikasi bahasa yang terdokumentasi dan berisi pemahaman terhadap komunikasi tersebut secara menyeluruh.

Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang terdapat pada novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian yang menunjukkan konflik eksternal. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Lofland dan Lofland dalam Moleong (2016). Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sumber data kata-kata. Dalam hal ini adalah kata-kata yang ada dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian yang diterbitkan oleh Loveable di Jakarta pada tahun 2019. Terdiri atas 324 halaman, lebar 140 mm, dan panjang 205 mm.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Setelah masalah terlihat jelas, maka instrumen dalam penelitian ini didukung dengan alat tulis (buku dan pulpen). Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca,

karena peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif untuk membaca, menggali, dan mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda peristiwa yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah data tentang konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Sementara, sumber sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber sekunder seperti buku referensi, skripsi, jurnal, artikel dan sebagainya yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sesuai pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Pengembangan plot dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik, dan bangunan konflik yang ditampilkan. Kemampuan pengarang dalam mengemas konflik menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat dibedakan dalam dua kategori, salah satunya adalah konflik eksternal.

Sejalan dengan hal tersebut Jones dalam Nurgiyantoro (2005) mengungkapkan konflik eksternal dibedakan menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik disebabkan adanya benturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Konflik fisik yang sering terjadi dan dijumpai adalah permasalahan yang terjadi akibat bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan, gunung meletus, musim kemarau panjang, dan sebagainya. Konflik sosial sebaliknya adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antara manusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya pertentangan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Konflik sosial yang sering dijumpai adalah masalah perselisihan, penindasan, perdebatan, iri hati, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada pendapat Jones dalam Nurgiyantoro (2005) untuk menyelesaikan hasil penelitian yang berhubungan dengan konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian.

Dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian diperoleh adanya konflik eksternal. Konflik eksternal tersebut muncul karena adanya pertentangan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, di antaranya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Tokoh dan Faktor Penyebab Terjadinya Konflik dalam Novel Pangeran Hati Karya Mellyana Dhian

No	Tokoh yang Berkonflik		Faktor Penyebab Terjadinya Konflik	Konflik Eksternal	
				Alam	Sosial
1	Ikbal	Syanum	Mengetahui kepribadian lain		√
		Anetta	Menindas Syanum		√
		Lukman	Menolak perjodohan		√
		Insyra	Mengetahui kepribadian lain		√
		Arsa	Tidak nyaman		√
		Orion	Membela Anetta		√

		Hifzah	Risih	√
		Pak Hartono	Merasa tersaingi	√
		Penjaga rumah Syanum	Risih	√
2	Syanum	Dua lelaki	Khawatir jika Syanum muncul di media	√
		Margaretta	Menganggap Syamun sebagai biang masalah	√
		Anetta	Menganggap Syamun sebagai biang masalah	√
		Anza	Cemburu kepada Anza	√
3	Anza	Iqbal	Tidak mengerti akan perasaan Anza	√
		Syanum	Cemburu kepada Syanum	√
		Prof. Syarif	Merasa tersinggung	√
4	Lukman	Prof. Syarif	Membatalkan pernikahan	√

Gambaran di atas menunjukkan adanya konflik eksternal antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dari konflik tersebut, dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian diperoleh sebanyak 19 konflik eksternal. Selanjutnya, 19 konflik eksternal yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Konflik Eksternal dalam Novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian

No	Teks Novel	Konflik Eksternal	
		Sosial	Alam
1	Tarik paksa saja. Keluarlah dua laki-laki. Satu dari mobil sebelah kanan dan dari sebelah kiri. Lepasin gue. Gadis itu meronta, namun kekuatannya kalah dari kedua lelaki terse-but. Ketika seorang lelaki menyentuh kulit wanita bukan mahram, maka lebih baik disentuh dengan timah besi (PH: 15)	√	
2	Ketika Iqbal berkata seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki didepannya meng-enal kepribadian yang lain (PH: 17)	√	
3	Mereka berbincang di kebun teh. Kata Prof. Syarif, itu untuk menghindari pengawasan mata-mata keluarga Syanum yang sensitif terhadap orang baru di dekat Syanum (PH: 27)	√	
4	Mana Syanum? Tanya seorang gadis ber-ambut sebahu. Suaranya keras dan terd-engar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa selow kalau bicara (PH: 58)	√	
5	Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua inikacau gara-gara kamu. Bisakah kamu lebih sopan lagian Syanum ini barupulih. Gak peduli. Syanum harus ikut aku sekara-ng. Ia menarik keras tangan Syanum yang hanya bisamenurut (PH: 60)	√	

6	Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin keluar. Ia takut kalau gadis tersebut kehabisan darah (PH: 85)	√
7	Anza yang memergoki Iqbal menatap pasien papanya merasa tidak suka, mulutnya membisu. Matanya tidak sanggup menyaksikan lagi. Anza menunduk. Menatap pola lantai keramik (PH: 87)	√
8	Udara malam terasa menusuk hingga su-msum tulang. Sifat penakut Anza hilang tiba-tiba, tanpa memikirkan apapun gadis itu berlari meninggalkan vila. Kakinya berlari menyusuri pepohonan. Lupa kalau sekarang tengah malam (PH: 88)	√
9	Sembari melangkah masuk, ekor mata Iqbal melirik Anza. Ia menunduk, menarik napas panjang lantas membuangnya. Ada sesuatu yang membuat dadanya sesak, tapi apalah daya. Dia hanya bisa diam seolah tidak terjadi apa-apa (PH: 98)	√
10	Ponsel Iqbal terlempar ketika ada perta-rungan di dapur. Cepat-cepat ia berlari, betapa terkejutnya dia saat Syanum hendak menikam Anza menggunakan pisau (PH: 110)	√
11	Bi. Iqbal ingin membatalkan perjodohan ini <i>Remote</i> televisi menjadi berkeping-keping. Sejjakkapan kamu berani membantah Abi. Kamu itu ya, kalau dikasih tahu Abi gak pernahnurut. Anak gak pernah menyenangkan orang tua (PH: 153)	√
12	Tangan kanan Orion mengarah ke pipi Iqbal. Dokter berusia puluhan tahun itu berusaha meniru adegan di beberapa film. Tapi, nyatanya berhasil mendarat tepat di tulang rahang Iqbal. Ngilu, rasa sakit pertama yang Iqbal rasakan. Kaki Iqbal menendang ke arah alat vital Orion hingga lelaki itu kesakitan. Anetta muncul bersama dua penjaga (PH: 163)	√
13	Assalamualaikum, salam Iqbal Walaikumsalam Ada apa, Za? Kenapa pesanku gak dibalas?Maaf, maaf, aku sibuk Aku juga sibuk Iqbal, tapi aku masih sempatmenelponmu (PH: 189)	√
14	Anza yang baru keluar <i>lift</i> hendak masuk masjid mendengar desas desus tersebut. Hatinya lansung kacau. Semuanya berantakan ingin marah tapi pada siapa. Begitu sosok Syanum dan Margareta keluar dari <i>lift</i> sebelahnya ia naik pitam. Tuduhan lansung ia jatuhkan kepada pasien ayahnya Syanum pasti kamu dalang dari kejadian ini! Syanum diam hanya diam. Ini semua ulah keluargamu yang picik (PH: 243)	√
15	Papa tidak biarkan keluarga kita diperm-alukan seperti ini oleh Iqbal. Anak itu tidak punya sopan santun. Setelah apa yang Papa korbankan untuk dia, dia malah menyakiti anak kesayangan Papa akan Papa beri pelajaran (PH: 247)	√
16	Bagus, lempar saja dia ke jurang. Perintah seorang wanita	√

	berjubah hitam. Wanita itu berbicara pada lelaki yang masih menggen-dong tubuh Syanum (PH: 250)	
17	Iqbal. Teriak Anza supaya lelaki itu sadar darikesalahan fatal. Mungkin orang yang mengenalnya sudah memikirkan asumsi-asumsi tidak baiksekarang (PH: 269)	√
18	Saking buramnya pandangan, Anza tidak tau kalau jalan yang ia lalui menunjukkan lampu merah. Ia terus menerobos hujan hingga mobil <i>container</i> menghantam dari sebelah kiri yang kebetulan jalanancuram menurun (PH: 271)	√
19	Saya tidak bisa melanjutkan pernikahan ini, Lukman. Iqbal tidak mencintai anakku. Anakku pun sudah cukup tersakiti atas semua keegoisan kita Tidak. Harus kita lakukan. Tinggal satu langkah. Tidak boleh rencana kita gagal Tidak bisa (PH: 285)	√

Received 15 Jan 2022
 Revised 17 Jan 2022
 Accepted 22 Jan 2022

Merujuk pada data di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 19 konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Konflik eksternal tersebut terjadi pada lingkungan sosial.

Konflik eksternal yang terdapat dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian merupakan suatu peristiwa yang sengaja dibuat pengarang untuk menarik perhatian para pembaca. Konflik eksternal yang terjadi pada novel ini saling berkaitan dan bertautan yang dibungkus dalam suatu peristiwa, contoh pada (PH: 15).

Contoh memperlihatkan bagaimana sebuah konflik eksternal berupa pemaksaan yang terjadi terhadap Syanum yang dilakukan dua orang lelaki. Perlakuan kasar terhadap Syanum membuatnya tidak berdaya. Dalam kondisi tersebut pemaksaan dua orang lelaki bertujuan untuk mengamankan Syanum dari liputan media. Pada akhirnya, Syanum mengalami sebuah penderitaan. Tidak sampai di situ, derita yang dialami Syanum seakan tak terputus, dan pada akhirnya kepribadian ganda yang dialaminya terus berdatangan, yaitu Insyra. Selain itu pula, seiring dengan menghindarnya Syanum ketika Iqbal mengetahui kepribadian yang ia alami, sehingga menimbulkan perselisihan dengan Iqbal, sebagaimana kutipan (PH: 17).

Kutipan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa konflik eksternal berupa perselisihan yang terjadi antara Iqbal dan Insyra. Insyra merupakan kepribadian lain dari Syanum. Wujud perselisihan ini terjadi akibat Iqbal mengetahui kepribadian Syanum yang lain, sehingga membuat ia tidak senang.

Perasaan dan sekaligus rasa tidak senang akan selalu menimpa dalam diri Syanum. Tidak senang karena melihat suatu hal yang terjadi pada dirinya sendiri atau bisa juga melihat kondisi di luar dirinya. Tidak hanya itu, Iqbal mengalami konflik eksternal berupa perselisihan dengan orang-orang terdekat Syanum selama ia sering di vila, sebagaimana kutipan (PH: 27).

Reaksi Iqbal ketika mengetahui kondisi tersebut membuat perasaannya tidak senang sehingga terjadilah perselisihan dengan orang-orang terdekat Syanum. Kenapa tidak, Syanum yang memiliki kepribadian ganda justru diacuhkan oleh Ayah dan Ibunya. Perasaan tidak senang yang dimiliki Iqbal terjadi pada kondisi di luar dirinya terutama kepada orang-orang terdekat Syanum. Kondisi tersebut yang berada dalam situasi tidak memungkinkan membuat Prof. Syarif, Anza, dan Iqbal bertengkar dengan Anetta sebagaimana tergambar pada kutipan (PH: 58).

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa, konflik eksternal dalam wujud pertengkar terjadi antara Prof. Syarif, Anza, Iqbal, dan Anetta. Dalam situasi ini Syanum yang dilanda sakit, merasa kebingungan akan mereka sehingga Prof. Syarif, Anza, Iqbal mencari cara

agar kepribadian Syanum tidak berubah. Di lain pihak Anetta yang kesal akan Syanum semakin memperburuk keadaan, sehingga Syanum kembali mengalami trauma besar.

Pertentangan yang terjadi pada setiap motif yang muncul dari seseorang kepada orang lain. Dari motif itu pasti terdapat sudut pandang yang berbeda akan sesuatu, sebagaimana wujud pemaksaan yang dilakukan oleh Anetta yang dapat dilihat pada data (PH: 60).

Gambaran di atas menunjukkan bahwa Anetta yang memaksa Syanum untuk ikut kepadanya dengan tujuan untuk menyembunyikan identitas Syanum agar terhindar dari media. Akan tetapi, Iqbal yang merasa khawatir akan kondisi Syanum melarang Anetta untuk membawanya. Sehingga dalam situasi ini terjadilah perdebatan antara Iqbal dan Anetta.

Dalam pertengkaran antara Iqbal dan Anetta tergambar bahwa Syanum seakan tidak berdaya, sehingga segala sesuatu yang dianggapnya mencekam justru kepribadian lainnya akan muncul, bersamaan dengan kepribadian yang muncul pada saat Iqbal melihat bahwa Insyra akan terjun dari lantai dua, sebagaimana kutipan (PH: 85).

Iqbal yang berhadapan dengan kepribadian Syanum membuatnya khawatir dikarenakan Syanum naik ke pagar pengaman lantai. Iqbal yang melihat itu mencoba merayunya agar tidak melakukan hal tersebut. Di sisi lain juga Bibi yang melihat situasi itu merasa khawatir dan bermohon agar kepribadian Syanum tidak melakukan hal tersebut. Sehingga terjadilah pertengkaran.

Di lain pihak Iqbal yang terus memberikan perhatian lebih terhadap Syanum menimbulkan Anza marah, yang merupakan keadaan yang timbul dalam diri Anza tentang Iqbal yang selalu memperhatikan Syanum, sebagaimana yang dapat dilihat pada data (PH:87).

Anza yang diselimuti rasa cemburu membuatnya tidak berdaya. Selain itu pula, gambaran di atas memperlihatkan konflik eksternal Anza terhadap Iqbal yang terlalu memperhatikan Syanum. Anza yang marah dalam peristiwa itu merupakan suatu keadaan atau perasaan afektif yang tidak menyenangkan dan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, sehingga selalu dirasakannya Anza, dan akhirnya tidak sanggup menerima keadaan tersebut sehingga Anza lebih memilih kabur meninggalkan vila dari pada menetap di tempat itu, sebagaimana data (PH:88).

Anza yang memergoki Iqbal menatap Syanum, merasa tidak suka. Anza pun meneteskan air mata lalu pergi keluar kamar. Akan tetapi, Iqbal yang melihat itu berusaha mengejar Anza. Dalam kondisi ini Iqbal menganggap bahwa perasaan Anza sedang buruk dan bermasalah sehingga terjadilah pertengkaran antara mereka. Anza yang tidak tahan akan itu, justru lari ke dalam kebun warga untuk menghilangkan kekecewaan.

Dalam kondisi tersebut di atas, Anza tidak mendengarkan perkataan Iqbal, dan terus berlari hingga pertengkaran itu mulai meredah, maka Anza bersama Iqbal kembali ke rumah Syanum untuk beristirahat. Di lain pihak keadaan yang juga diperlihatkan oleh Arsa menjadi salah satu wujud dari konflik eksternal sebagaimana data (PH:98).

Reaksi Arsa terhadap Iqbal membuatnya menimbulkan adanya konflik eksternal berupa iri hati yang terjadi terhadap Arsa, karena hanya memilih diam sementara di sisi lain ia menginginkan adanya respon dari Anza. Akan tetapi pada kenyataannya respon tersebut tidak diperlihatkan oleh Anza. Tidak adanya respon yang diperlihatkan oleh Anza memberikan reaksi diam tersebut diartikan oleh Arsa bahwa kehadirannya sama sekali tidak pernah dianggap oleh mereka. Luapan emosional Anza masih bisa ia dikendalikan sebagai ketidakinginan mengambil resiko dan lebih memilih menyelesaikan permasalahan itu secara pribadi. Di sisi lain, Syanum dan Anza yang hendak membuat sarapan buat Iqbal justru menimbulkan konflik eksternal berupa pertengkaran pada data (PH:110).

Received 15 Jan 2022
Revised 17 Jan 2022
Accepted 22 Jan 2022

Pertengkaran antara Anza dan Syanum berawal dari sebuah inisiatif Anza dan Bibi menyiapkan sarapan pagi. Akan tetapi, Syanum yang merasa harus ikut dalam menyiapkan sarapan tidak diam saja melainkan bertanya-tanya kepada Anza mengenai masakan favorit Iqbal. Syanum yang merasa kesal akhirnya mengambil kol dan wortel untuk membuat bakwan. Akhirnya Anza pun ikut merasa kesal kepada Syanum, dan terjadilah pertengkaran antara mereka berdua.

Gambaran mengenai konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian, seakan terus berlanjut. Dalam hal pertengkaran yang tidak ada hentinya, sebagaimana data (PH: 153).

Iqbal yang menganggap pertunangannya dengan Anza begitu mendadak membuatnya berdebat dengan Lukman. Dalam pandangan Iqbal jika menikah dengan Anza, maka urusan mengurus anak akan terbengkalai. Akan tetapi, sifat Lukman yang begitu keras tidak membuatnya marah akan pendapat Iqbal. Sehingga dalam situasi ini terjadilah perdebatan antara Iqbal dan Lukman.

Terlepas dari perdebatan antara Lukman dan Iqbal, konflik eksternal yang semakin rumit menimbulkan perkelahian antara Orion dan Iqbal, yang dikarenakan Orion memaksa Anetta secara berlebihan, sebagaimana data (PH: 163).

Sikap emosional yang ditunjukkan oleh Orion membuat Anetta merasa kesakitan. Iqbal yang melihat kondisi tersebut tidak tinggal diam justru mengatakan bahwa Orion berani kepada perempuan saja. Orion yang mendengar perkataan tersebut lalu mendekati Iqbal dan terjadilah perkelahian antara mereka. Meskipun Iqbal terluka, tapi ia berhasil mengalahkan Orion.

Setelah pertengkaran tersebut usai, Iqbal mengobati sendiri luka dengan kapas yang sudah dibasahi alkohol. Setelah selesai mengobati lukanya, Iqbal kembali ke Puskesmas. Anza yang khawatir akan kondisi Iqbal berinisiatif untuk mengirim pesan kepada Iqbal. Tapi Iqbal justru tidak membalas pesan Anza, sehingga terjadilah pertengkaran antara mereka, sebagaimana data (PH: 189).

Gambaran konflik eksternal yang berupa pertengkaran di atas menunjukkan bahwa Anza sebenarnya merasa kalut dengan keadaan yang menimpa dirinya. Perasaan kalut yang dirasakan oleh Anza tidak lain dikarenakan adanya penderitaan yang dialaminya secara terus menerus, terutama ketika Iqbal sama sekali tidak pernah memikirkan bagaimana perasaannya. Dari pernyataan Anza tersebut, sebenarnya menginginkan adanya kesadaran dari Iqbal.

Gambaran dialog di atas pula, menunjukkan berbagai konflik eksternal yang terjadi, dan hal tersebut merupakan konflik berantai. Di lain pihak pada saat resepsi pernikahan Anza dan Iqbal akan segera dimulai, tiba-tiba Iqbal menghilang. Anza yang mengetahui kabar tersebut membuat hatinya menjadi kacau. Syanum yang datang saat itu menjadi kaget karena Anza mengira bahwa Syanum lah yang menyebabkan semua ini, sehingga terjadilah pertengkaran antara mereka, sebagaimana data (PH: 243).

Konflik eksternal dalam kaitannya dengan pertengkaran di atas menunjukkan bahwa Anza merasa terpukul dan kecewa dengan apa yang dilakukan oleh Iqbal terhadap Anza yang lemah karena segala perasaan antara rasa takut, syok, dan emosi berkecamuk menjadi satu dalam jiwanya. Kebencian Anza seiring dengan hadirnya Syanum. Dalam situasi itu, makian yang ditunjukkan pada Syanum membuat Margareta tersinggung dan meninggalkan tempat tersebut.

Iqbal yang menghilang dalam acara pernikahan tersebut pada dasarnya belum siap untuk menikah dengan Anza sehingga membuat Prof. Syarif marah dan tidak terima akan perlakuan Iqbal terhadap keluarganya, dan pada akhirnya menimbulkan perdebatan dengan Anza yang dapat dilihat sebagaimana data (PH: 247).

Prof. Syarif yang menganggap Iqbal telah mencoreng nama baik keluarganya merasa tersinggung. Dalam kondisi ini Prof. Syarif marah besar dan akan memberikan pelajaran kepada

Iqbal. Akan tetapi, Anza yang tulus mencintai Iqbal tidak mau kalau Ayahnya membalas perbuatan itu sehingga terjadilah perdebatan antara Prof. Syarif dan Anza.

Dalam perdebatan antara Prof. Syarif dan Anza akhirnya meredah bersamaan dengan mengalahnya Prof. Syarif untuk mempersilahkan Anza minum obat. Akan tetapi, di sisi lain Anetta yang terus memandang Syanum dapat memunculkan suatu masalah atau sesuatu yang mendatangkan masalah justru hendak menghilangkan nyawa Syanum dengan menyuruh seorang lelaki membuang Syanum ke jurang sebagaimana data (PH: 250).

Konflik ini terjadi antara Anetta dan Syanum. Anetta yang menganggap Syanum sebagai biang masalah membuat ia hendak membuang Syanum ke jurang. Kemudian Iqbal yang hendak menolong Syanum tidak berdaya, karena lelaki yang diperintahkan Anetta untuk membuang Syanum ke jurang justru lebih cepat ketimbang pertolongan Iqbal. Alhasil tempurung lutut Syanum mencium tanah dan membuatnya tak sadarkan diri. Setelah Syanum jatuh, Iqbal mencoba untuk menolong Syanum. Akan tetapi, justru Anza melihat momen tersebut, dan pada akhirnya luapan emosional Anza muncul bersamaan dengan teriaknya ia untuk memperingati Iqbal, sebagaimana kutipan (PH: 269).

Reaksi Iqbal yang lebih mementingkan Syanum membuat Anza tidak berdaya. Kenapa tidak dalam kondisi ini bukannya Iqbal menjaga perasaan Anza melainkan lebih memperhatikan kondisi Syanum, sehingga hati Anza tersakiti. Keputusan Iqbal tersebut pada akhirnya menimbulkan iri hati Anza, karena Iqbal melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan kehendak Anza melainkan atas dasar pertimbangan moral yang membuat Anza tidak berdaya untuk melakukan penolakan. Iqbal yang datang menemui Anza bukannya memperedahkan keadaan, melainkan menjadi sebuah kesedihan yang besar bagi Anza. Anza yang saat itu tidak dihargai oleh Iqbal justru keluar dari rumah dan pergi menggunakan mobil dengan kecepatan tinggi. Alhasil Anza kecelakaan sebagaimana data (PH: 271).

Tidak ada wanita yang akan baik-baik saja, ketika lelakinya lebih memperdulikan wanita lain. Itulah yang dirasakan Anza, sehingga ia pergi meninggalkan rumah Syanum dengan sebuah kesedihan besar dan berakhir pada sebuah kecelakaan yang menyebabkan salah satu kakinya harus hilang. Dari peristiwa tersebut akhirnya Prof. Syarif hendak membatalkan pernikahan Anza dengan Iqbal, sebagaimana tergambar pada kutipan (PHL 285).

Kondisi Anza yang memburuk akibat kecelakaan membuat Prof. Syarif bersedih dan tidak kuasa untuk menerima kenyataan tersebut. Ia menganggap bahwa semua ini diakibatkan oleh Iqbal. Jikalau saja Iqbal menuruti semua perintah dari mereka, pasti tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, dengan melihat kondisi Anza yang memburuk membuatnya tidak ingin melanjutkan pernikahan, sehingga terjadilah perdebatan antara Prof. Syarif dengan Lukman.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun oleh masing-masing satuan pendidikan Indonesia, sehingga pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh otoritas daerah atau sekolah. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogram. Guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas diharapkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Namun, sebagian besar sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dari komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini, didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal

yang syarat mutlak adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Guru dapat dikatakan sebagai pemegang peran penting dalam menerapkan kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang calon guru dikenalkan dengan kurikulum yang akan banyak digaulinya pada saatnya nanti. Pengenalan terhadap kurikulum tersebut, tidak saja terbatas pada pengertian kurikulum saja. Lebih dari itu yang penting adalah berkenaan dengan pengembangan kurikulum. Dalam hal ini kurikulum terdiri dari: (1) kurikulum sebagai jalan meraih ijazah, (2) kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran, (3) kurikulum sebagai rancangan kegiatan pembelajaran, (4) kurikulum sebagai hasil belajar, dan (5) kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apapun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari pendidikan. Oleh karena itu, segala aspek pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran bahasa di Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, tidak lepas dari pengaruh pembelajaran bahasa yang berkembang di dunia luar diadopsi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berfikir.

Pengajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan secara nyata jika ada kesungguhan guru dalam melaksanakannya. Pendidik dapat memilih bahan ajar yang bermakna, bermanfaat, bernilai tinggi dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dibuat lebih konkret agar mudah ditangkap siswa sehingga berguna dalam hidup keseharian secara praktis dan dapat dimengerti dengan fokus utama keberagaman, toleransi dan keadilan sosial. Pendidik harus menjadi manusia yang berkarakter bagi anak didiknya dan melalui pengajaran bahasa Indonesia dikonkretkan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra berorientasi pada hakikat pembelajaran yang menyatakan bahwa belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai- nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra diarahkan pada usaha untuk menimbulkan pemahaman dan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Pembelajaran sastra sangat bermanfaat bagi siswa khususnya pada tingkat SMA. Sebab dapat membantu pendidikan secara utuh, dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat. Pada kenyataannya pembelajaran sastra berperan penting dalam masyarakat sehingga harus diupayakan untuk mencari model pembelajaran sastra yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui model pembelajaran kontekstual, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran bersifat alami, karena siswa bekerja dan mengalami, bukan sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mengaitkan konflik yang ada dalam sebuah novel dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), karena teori pembelajaran kontekstual dapat mengolah aspek-aspek emosi dan kejiwaan peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk memberikan apresiasi terhadap novel, misalnya novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian.

Novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian merupakan novel menarik dan bermanfaat. Tidak hanya bersifat menghibur, melainkan mengandung nilai-nilai pendidikan moral. Selain itu, dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai analisis novel pada jenjang SMA. Novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya membaca sebuah karya sastra. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dan dapat memotivasi mereka dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui model pembelajaran kontekstual guru dapat menerapkan lima bentuk belajar kontekstual kepada peserta didik, meliputi: *relating* adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata. *Experiencing* adalah belajar dalam konteks kegiatan eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. *Applying* adalah belajar dalam bentuk penerapan pengalaman hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. *Cooperating* adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. *Transferring* adalah kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru (Nurhadi, 2002).

Penerapan lima bentuk belajar kontekstual yang dilakukan oleh guru selanjutnya peserta didik diminta untuk menelaah novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian. Hasil telaah tersebut dihubungkan dengan kehidupan atau pengalaman nyata peserta didik yang bersumber dari fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan dimana peserta didik berada atau merupakan pengalaman yang mungkin dialami oleh peserta didik sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat dijadikan sebagai bahan ajarnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut. Pertama, konflik dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian adalah konflik eksternal. Konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian merupakan suatu peristiwa yang sengaja dibuat pengarang untuk menarik perhatian para pembaca. Konflik eksternal yang terjadi pada novel ini saling berkaitan dan bertautan yang dibungkus dalam suatu peristiwa. Kedua, novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Ketiga, Konflik eksternal dalam novel Pangeran Hati karya Mellyana Dhian dapat memberikan pengetahuan dan pelajaran kepada masyarakat yang mempunyai konflik yang sama dalam bertindak, memberikan respon terhadap kejadian, karena salah paham, kegagalan berkomunikasi, keegoisan, kurangnya pengetahuan, perbedaan pandangan hidup, dan segala macam keheterogenan dalam sebuah komunikasi sudah pasti mempunyai peluang terjadinya kesalahpahaman.

4.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang kajiannya masih berkaitan dengan konflik dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Krispendoff, Klaus. (1993). *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Penerjemah Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjendikdasmen.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman, Kutha. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsuddin. (2015). *Penerapan Teori Intertekstual pada Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.